

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
KERJA REPORTER DALAM PROGRAM NEWS
STUDI PRAKTEK LAPANGAN DI RADIO REPUBLIK INDONESIA
KOTA YOGYAKARTA

Laporan Praktek Kerja Laporan ini disusun untuk memenuhi gelar Ahli
Madya (A.Md) dalam bidang Komunikasi dengan spesifikasi
Broadcasting R-TV



Oleh:

Tammy Nur Aliza

2015/BC/4058

PROGRAM STUDI PENYIARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

2018

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
KERJA REPORTER DALAM PROGRAM NEWS
STUDI PRAKTEK LAPANGAN DI RADIO REPUBLIK INDONESIA
KOTA YOGYAKARTA

Laporan Praktek Kerja Laporan ini disusun untuk memenuhi gelar Ahli
Madya (A.Md) dalam bidang Komunikasi dengan spesifikasi
Broadcasting R-TV



Oleh:

Tammy Nur Aliza

2015/BC/4018

PROGRAM STUDI PENYIARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
KERJA REPORTER DALAM PROGRAM NEWS
STUDI PRAKTEK LAPANGAN DI RADIO REPUBLIK INDONESIA
KOTA YOGYAKARTA

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini Disusun Untuk Memenuhi Gelar Ahli
Madya (A.Md) Dalam Bidang Komunikasi Dengan Spesifik
Broadcasting R-TV

Disusun Oleh:

Tammy Nur Aliza

2015/BC/4058

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing


Dra. Sudaru Murti, Msi.
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA
NIP : 1960181219870222

BROADCASTING R-TV
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini telah diterima dan disahkan sebagai laporan tugas akhir dan telah diajukan serta dipresentasikan di hadapan dosen penguji Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 25 Agustus 2018

Pukul : 12.00 - 15.00 WIB

Tempat : Ruang Presentasi

1. Dra. Sudaru Murti, M.Si

(Sebagai Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji I)

2. Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn

(Sebagai Dosen Penguji II)

3. Herry Abdul Hakim, MM

(Sebagai Dosen Penguji III)

Mengesahkan:

Mengetahui:



R. Sumantri Raharjo, M.Si

NIK : 028.2031.02

(Ketua STIKOM)

Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn

NIK : 059.2032.15

(Ketua Program Studi BC R-TV)

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Tammy Nur Aliza
Nim : 2015/BC/4058
Judul Laporan : Kerja Reporter dalam Program News

Studi Praktek Lapangan di Radio Republik Indonesia
Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulisan yang saya buat ini bersifat orisinal, merupakan deskripsi atas praktek kerja lapangan yang saya tempuh dengan Reporter dalam produksi program news (berita)
2. Karya ini bukan plagiasi (copy-paste) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah, di samping dalam catatan perut pada halaman penulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pemimpin STIKOM, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018



Tammy Nur Aliza

MOTO

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

Bangkit gapailah cita - cita,

hinaan cacian maki orang

jadikan sebuah motivasi

motivasi untuk masa depan

buktikan bahwa kita bisa

bisa melewatinya

tunjukkan bahwa hinaan tersebut

tidak seperti yang dikiranya

Berdoa & berusaha adalah kunci untuk menggapai kesuksesan.....

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabil'alamin... Segala puji ku hantarkan pada-Nya..
Alhamdulillah Ya Allah,

Ketika jam dinding berdering, waktu terus berjalan, bumi selalu berputar, maka hari demi hari telah berganti, sadar atau tidak sadar telah banyak hal yang penulis lewati suka duka, canda - tawa, sudah terlewati bersama mereka yang telah memberi warna dalam hidup dan pengalaman yang tak terlupakan bagi penulis.

Sujud syukur penulis persembahkan kepada-Mu Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas kehendak - Mu telah Kau jadikan penulis sebagai manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan yang indah. Keberhasilan dalam bentuk belajar, bekerja maupun berkarya adalah bukti perjuangan yang maksimal, namun kegagalan menjadi makna bahwa masih ada perjuangan yang harus dilanjutkan.

Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi penulis untuk meraih cita - cita mulia yang bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan keluarga. Kepada pihak - pihak yang membantu, karena tanpa mereka laporan ini tidak akan terwujud. Komitmen mereka dalam mengajarkan, membimbing, memberi semangat, mendorong, dan tidak lepas dari doanya, sehingga membuat penulis terus maju hingga selesainya laporan ini. Karya ini untuk dipersembahkan kepada yang terkasih, mereka adalah :

1. Ibu saya Supriyanti, Ayah saya Irianto yang selalu memberikan semangat dan doa untuk kesuksesan anaknya. Serta kakak - kakak saya Retno Handayani, Wahyuning Dwi Murti, Asrina Devi Ani dan segenap keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan doa.

2. Bapak R. Sumantri Raharjo, M.si selaku Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
3. Untuk Dosen Pembimbing Dra. Sudaru Murti, M.Si terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan selama proses pembuatan laporan praktek kerja lapangan ini.
4. Untuk sahabat seperjuangan saya yang selalu memberikan semangat disaat lelah mengerjakan laporan, Devy Aprilia, Adum Destawang, Giska Putri Ambarsari, Yanetika Oktaviani, Cristina Krida Aprilia serta teman - teman seperjuangan yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Untuk Partner terbaik saya yang selalu memberikan suport kepada saya tiada henti dan setiap harinya Eko Adi Saputro
6. Sahabat saya yang juga selalu mensuport baik terhadap saya, dari canda tawa mereka dan selalu memberikan motivasi kepada saya untuk cepat menyelesaikan laporan dengan maksimal Vavilatul Ikliya, Grafiestia Eza, Bella Salsabila, Niken Ayu, Ichan Ardian, Rizky Andika.
7. Untuk Stasiun Penyiaran Radio Republik Indonesia Programa Satu yang sudah banyak membantu kegiatan praktek kerja lapangan saya.
8. Terimakasih untuk Reporter Pembimbing RRI Mas Rosi Anwar yang selalu memberikan suport serta memberikan motivasi untuk saya terutama untuk masadepan saya.
9. Dan untuk teman-teman Broadcasting angkatan 2015.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini mengantarkan manfaat.

~Salam hangat penuh cinta kasih Tammy Nur Aliza~

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan dari program D3 Program Studi Broadcasting R-TV Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.

Radio merupakan media auditif yang bersifat menginformasikan, menghibur, mendidik. Penulis menyadari laporan ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu terselesaikannya laporan ini, Khususnya kepada :

1. R. Sumantri Raharjo, M.Si selaku Ketua STIKOM
2. Dra. Sudaru Murti, M.Si selaku dosen pembimbing.
3. Segenap dosen program studi Broadcasting dan seluruh staff Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta
4. Seluruh pihak Stasiun Penyiaran Radio Republik Indonesia terfokus divisi pemberitaan.

Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini belum dapat sempurna seperti yang diharapkan. Harapan penulis semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membantu.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Halaman persetujuan.....	ii
Halaman pengesahan.....	iii
Pernyataan Etika Akademik.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Grafik.....	xvi
Abstrak.....	xvii

BAB I Pendahuluan

A. Judul.....	1
B. Sub Judul.....	1
C. Latar Belakang.....	1
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Maksud dan Tujuan.....	8
F. Manfaat Praktek kerja Lapangan.....	8
G. Tempat dan Waktu PKL.....	10
H. Metode Praktek Lapangan.....	11

BAB II Kajian Pustaka

A. Penegasan Judul	
1. Pengertian Kerja.....	12
2. Pengertian Reporter.....	12
3. Program Berita.....	17
4. Radio Republik Indonesia.....	19
B. Tinjauan Pustaka.....	20
C. Siaran Karya Jurnalistik Siaran	
1. Produksi Program Radio.....	22
2. Unsur - unsur Produksi Siaran.....	25
D. Tugas Reporter dalam Program Berita (News)	
1. Tahapan Tugas Reporter Pada Program News.....	30
2. Teknik Penyajian Berita.....	31
E. Ekstraksi.....	37

BAB III Deskripsi Perusahaan

A. Sejarah, Visi, Misi, Tujuan Perusahaan

1. Sejarah Radio Republik Indonesia.....	39
2. Visi RRI.....	40
3. Misi RRI.....	40
4. Profil RRI.....	41
5. Sertifikasi Golongan Siaran.....	42
6. Atensi Pendengar RRI.....	43
7. Program Acara RRI.....	43
8. Sistem Kerja Reporter RRI.....	45

B. Logo RRI

1. Logo.....	46
2. Struktur Perusahaan.....	48
3. Job Description.....	49
4. Tata Kerja dan Struktur Organisasi.....	52

BAB IV Analisis Praktek Kerja Lapangan

A. Laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan	54
B. Skema Peliputan Program News Reporter RRI.....	56
C. Kerja Reporter Dalam Program News.....	57
1. Pra Produksi.....	58
2. Produksi.....	62
3. Pasca Produksi.....	74
4. Kendala dan Solusi.....	75
5. Kendala Penulisan Naskah Berita Online.....	76
6. Kendala Penulisan Berita Radio.....	77
D. Analisis Kerja Reporter Pada Program Berita RRI.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
Daftar Pustaka.....	84
Lampiran.....	85

Daftar Gambar

Gambar 1 Logo RRI.....	47
Gambar 2 Struktur Perusahaan.....	48
Gambar 3 Handphone.....	60
Gambar 4 ID Card.....	61
Gambar 5 Wawancara Pemda DIY.....	63
Gambar 6 Memperingati Hari Buruh Nasional.....	64
Gambar 7 KPU Adakan Grebeg Coklit.....	65
Gambar 8 Microphone.....	67
Gambar 9 Headphone.....	68
Gambar 10 Mixer.....	69
Gambar 11 Software Cool Edit Pro.....	70
Gambar 12 Penyajian Berita Online.....	73
Gambar 13 Penyajian Berita Online.....	73

Daftar Tabel

Tabel 1 Golongan Siaran Pro 1.....	41
Tabel 2 Sertifikasi Golongan Siaran.....	42
Tabel 3 Program Acara RRI.....	43
Tabel 4 Laporan PKL.....	54

Daftar Grafik

Grafik 1 Atensi Pendengar RRI.....	43
Grafik 2 Sistem Kerja Reporter RRI.....	45

ABSTRACT

The final assignment is an academic task that must be taken by students as the final part of the lecture process in STIKOM which is taken in the final semester, namely semester six. This final project educates students to have an experience and independence in a field work practice to bridge students to the real world of profession. The final task is in the form of field work practice at the Radio Broadcasting Station, Radio Republik Indonesia, with the title of reporter working report in the news program. Radio is one mass communication media that shares information using audio media emitted through frequency waves to share information. Radio Republik Indonesia consists of several programs including program 1, program 2, program 3 & program 4. From each program they have responsibility for the broadcasting program.

ABSTRAK

Tugas akhir merupakan tugas akademik yang wajib ditempuh mahasiswa sebagai bagian akhir dari proses perkuliahan di STIKOM yang ditempuh pada semester akhir yaitu semester enam. Tugas akhir ini mendidik mahasiswa agar memiliki sebuah pengalaman dan kemandirian dalam sebuah praktek kerja lapangan untuk menjembatani mahasiswa menuju dunia profesi yang sesungguhnya. Tugas akhir mahasiswa berupa praktek kerja lapangan di Stasiun Penyiaran Radio yaitu Radio Republik Indonesia dengan judul laporan Kerja Reporter dalam Program News. Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang membagikan informasi menggunakan media audio yang dipancarkan melalui gelombang frekuensi untuk membagikan sebuah informasi. Radio RRI terdiri dari beberapa Program diantaranya Programa 1, Programa 2, Programa 3 & Programa 4. Dari masing - masing Programa tersebut mempunyai tanggung jawab atas program penyiarannya tersebut.

Kata Kunci : Praktek Kerja, Reporter, Program News

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang bermunculan semakin mempermudah manusia untuk memperoleh berbagai informasi dan hiburan. Salah satu hasil kemajuan teknologi adalah Radio, yang menjadi media multimedia dan semakin diminati oleh masyarakat. Tanpa mengeluarkan banyak biaya dan tanpa menyita banyak waktu untuk menikmati program acara sebuah radio, maka radio pun menjadi pilihan yang tepat untuk mendapatkan berbagai macam informasi, hiburan dan pendidikan.

Radio diberi julukan *The Fifth Estate* karena daya kekuatannya dalam mempengaruhi khalayak. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal seperti :

1. *Daya langsung*, berkaitan dengan proses penyusunan dan penyampaian pesan pada pendengarnya yang relative cepat.
2. *Daya tembus*, radio siaran juga memudahkan terutama dalam pemindahan channel dari stasiun radio satu ke stasiun radio lainnya, radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan.
3. *Daya tarik*, daya tarik yang dimiliki radio siaran ini disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat ketiga unsur yang ada yaitu musik, kata - kata dan efek suara. (Masduki, 2005 : 15).

Media dan masyarakat adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena media tumbuh dan berkembang seiring dengan timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi. Pertumbuhan media massa saat ini sangat cepat dan akurat. Penyiaran Radio yang pada saat ini banyak diminati berbagai kalangan usia, pendidikan dan kelas sosial sebagai alat penghubung dalam kehidupan sehari - hari sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial.

Perkembangan Radio di Indonesia dimulai pada Awal Kemerdekaan RI, radio siaran masih dikuasi oleh Jepang hingga ketika Bung Karno dan Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia berita ini tidak dapat disiarkan secara langsung melalui radio siaran. Akan tetapi, akhirnya berita

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat dikumandangkan di udara melalui radio siaran *stasiun call* “Radio Indonesia Merdeka”.

Sejarah Radio Republik Indonesia dimulai sejak pendiriannya secara resmi pada tanggal 11 September 1945. Abdurahman Saleh adalah salah satu tokoh yang mendirikan Radio Republik Indonesia (RRI). Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman, jln Manteng Dalem, Jakarta menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Abdurahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama.

Sampai akhir tahun 1966 Radio Republik Indonesia (RRI) adalah salah satunya radio siaran di Indonesia yang dikuasai dan dimiliki oleh Pemerintah. Peran dan fungsi radio siaran ditingkatkan. Sebagai media massa, RRI mempunyai fungsi menghibur, mendidik, dan penerangan. RRI hadir di tengah - tengah masyarakat, menjalankan misi (tujuan) mulia yang dapat dipertanggung jawabkan. Fungsi pendidikan artinya RRI merupakan sarana untuk menyiarkan acara pendidikan kepada pendengar yang jumlah begitu banyak.

Secara umum program siaran radio terbagi menjadi empat bagian, yaitu program hiburan (musik), program informasi (news), program campuran (talkshow), serta program religius (dakwah). Berbagai kegiatan atau peristiwa dapat dikatakan layak menjadi berita apabila memiliki news value atau *nilai berita*. Sebagai jurnalis, dapat mengenali suatu peristiwa atau kejadian atau informasi berita yang mencakup aktualitas, tokoh publik, relevansi, menyangkut hajat hidup orang banyak, peristiwa unik, human interest, konflik, dan aksi.

Berita (*news*) berasal dari bahasa Sanssekerta, yaitu *vrit* (persamaan dalam bahasa inggris dapat dimaknai dengan *write*) yang artinya ‘ada’ atau ‘terjadi’, Sebagian ada yang menyebutnya dengan *Vritta*, artinya “ kejadian” atau “peristiwa yang telah terjadi”. *Vritta* dalam bahasa Indonesia berarti ‘*berita atau warta*’ (Indah Suryawati 2014:67)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwodarminta, berita diartikan sebagai '*kabar atau warta*'. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, arti berita diperjelas menjadi 'laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat'. Jadi, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi. Berita (*news*) merupakan

informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan tentu saja menarik perhatian publik. Biasanya, berita berupa pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa (Indah Suryawati 2014:67)

Secara sederhana, berita adalah *NEWS*, kependekan dari *North, East, West, and South*. Maksudnya adalah sifat berita yang menghimpun keterangan atau informasi dari empat penjuru angin. Menurut penulis, segala keterangan atau informasi dari mana saja selama mengandung nilai - nilai berita dan patut diketahui publik adalah layak untuk dijadikan berita (Indah Suryawati 2014:68)

a) Dr. Williard C. Bleyer

Berita adalah sesuatu yang termassa (baru) yang dipilih oleh reporter untuk dimuat dalam surat kabar. Karena itu, ia dapat menarik atau mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca surat kabar.

b) Dean M. Lyle Spencer

Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.

c) Mitchel V. Charnley

Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua - duanya bagi masyarakat luas.

d) Adinegoro

Berita adalah pernyataan antar manusia yang bertujuan untuk memberitahukan yang disiarkan melalui pers.

e) J.B. Wahyudi

Berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Peristiwa atau pendapat tidak dapat menjadi berita bila tidak dipublikasikan media massa secara periodik.

Intinya, berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru atau aktual (*bisa sementara terjadi atau baru telah terjadi*), bersifat penting dan menarik perhatian untuk diketahui oleh publik, yang mencerminkan hasil kerja jurnalistik wartawan (*bukan opini atau pendapat reporter*).

Suatu program berita (news) tidak akan berjalan lancar tanpa peran serta kerabat kerja. Semua kerabat kerja maupun tim produksi program berita ini sangat mempengaruhi dalam proses produksi. Adapun tim produksi dalam program acara berita antara lain : *Pemimpin Redaksi (Chief Editor)* memimpin tim redaksi dan bertanggung jawab atas keseluruhan pemberitaan, Redaktur Pelaksana (*Managing Editor*) pelaksana teknis pemred sekaligus “kordinator editor”, Redaktur (*Editor*) menyeleksi dan mengedit berita atau naskah yang akan dipublikasikan, Reporter atau wartawan bertugas meliput peristiwa dan mengumpulkan berita (*news gathering*), Operator Produksi (*Teknis*).

Salah satu peranan yang sangat penting yaitu Reporter. Reporter adalah orang yang bertugas melakukan peliputan berita (*news gathering*) di lapangan dan melaporkannya kepada publik. Dalam hal ini, reporter harus memiliki kerjasama tim yang baik. Kerjasama yang baik akan sangat berpengaruh pada hasil dan efektifitas liputan berita. Proses mengumpulkan data dan fakta tersebut harus mengandung unsur 5 W + 1 H yaitu What (*apa*), Who (*siapa*), Where (*dimana*), When (*kapan*), Why (*mengapa*) dan How (*bagaimana*). Setelah fakta dan data terkumpul, reporter akan mengemas data dan fakta tersebut menjadi sebuah berita. Berita juga dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, di tempat terbuka (*outdoor news*) atau tempat tertutup (*indoor news*). Sedangkan berdasarkan sifatnya, berita bisa dipilah menjadi berita diduga dan berita tak diduga.

Selebihnya, berita juga bisa dilihat menurut materi isinya yang beraneka macam. Berdasarkan materi isinya, berita dapat dikelompokkan ke dalam (Sumandiria, 2006:67).

1. berita pernyataan pendapat (*ide atau gagasan*)
2. berita ekonomi (*enomic news*)
3. berita politik (*politic news*)
4. berita sosial kemasyarakatan (*social news*)
5. berita pendidikan (*education news*)
6. berita hukum dan keadilan (*law and justice news*)
7. berita perang (*war news*)
8. berita hiburan (*entertainment news*)
9. berita daerah, berita nasional dan berita lainnya

Pernyataan Soren, H. Munhof yang dikutip dalam buku Jurnalistik Televisi (Soewardhi Idris,1987),mengemukakan rumus penulisan berita dengan apa yang disebutnya Five Star Approach to News Writing, antara lain:

1. Accuracy yaitu penulisan berita harus tepat
2. Brevity penulisan berita harus singkat
3. Clartity penulisan berita harus jelas
4. Simplicity penulisan berita harus sederhana
5. Sincerity penulisan berita harus dapat dipercaya, sopan, tidak munafik

Radio Republik Indonesia (RRI) Program Satu sangat mampu untuk dijadikan sebagai tempat praktek lapangan mengingat RRI adalah salah satu pusat siaran Pemberdayaan Masyarakat yang dapat diartikan radio siaran yang mempunyai visi penyelenggaraan siaran di semua lapisan masyarakat melalui siaran pedesaan, nelayan, wanita, anak - anak, siaran lingkungan hidup, kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadi bagian dalam program news di RRI PRO 1 Yogyakarta.

Berkesempatan menjadi Reporter di RRI PRO 1 Yogyakarta yang memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab. Dalam diskusi langsung dengan Pemimpin Redaksi terkait dengan pertanyaan yang harus dibuat sebelum menemui narasumber agar data & fakta yang dikumpulkan nantinya

bisa sesuai dalam penyusunan berita, serta melakukan penulisan naskah berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan melakukan koordinasi dengan reporter lain maupun redaktur mengenai penyusunan berita yang disiapkan agar nantinya dapat di siarkan maupun dipublikasikan kepada masyarakat.

Program berita (news) sebagai topik yang akan diangkat dalam laporan mengingat pentingnya berita adalah sumber informasi dan kebutuhan masyarakat. Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Gambaran sederhana, seperti dilukiskan para pakar jurnalistik berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan radio, dan apa yang ditayangkan televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita. Berita biasanya menyangkut orang - orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita. Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang di laporkan. (Sumadiria,2006:67).

Dari sejumlah definisi yang ada dapat diartikan bahwa program berita atau news ini merupakan salah satu program acara yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada tiap harinya. Berita merupakan suatu laporan yang berisi informasi mengenai sesuatu yang baru, atau sedang terjadi. Berita sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat luas. Namun tidak semua informasi mengenai sesuatu yang terjadi di dunia ini layak diangkat menjadi sebuah berita. Ada nilai - nilai tertentu yang harus dipenuhi agar sebuah berita dianggap penting untuk disiarkan melalui media massa.

Suatu program berita (news) tidak akan berjalan lancar tanpa peran serta kerabat kerja. Semua kerabat kerja maupun tim produksi program berita ini sangat mempengaruhi dalam proses produksi. Adapun tim produksi dalam program acara berita antara lain : *Pemimpin Redaksi (Chief Editor)* memimpin tim redaksi dan bertanggung jawab atas keseluruhan pemberitaan, Redaktur Pelaksana (*Maanaging Editor*) pelaksana teknis pemred sekaligus “kordinator editor”, Redaktur (*Editor*) menyeleksi dan mengedit berita atau naskah yang akan dipublikasikan, Reporter atau wartawan bertugas meliput peristiwa dan mengumpulkan berita (*news gathering*), Operator Produksi (*Teknis*).

Salah satu peranan yang sangat penting yaitu Reporter. Reporter adalah orang yang bertugas melakukan peliputan berita (news gathering) di lapangan dan melaporkannya kepada publik. Dalam hal ini, reporter harus memiliki kerjasama tim yang baik. Kerjasama yang baik akan sangat berpengaruh pada hasil dan efektifitas liputan berita. Proses mengumpulkan data dan fakta tersebut harus mengandung unsur 5 W + 1 H yaitu What (*apa*), Who (*siapa*), Where (*dimana*), When (*kapan*), Why (*mengapa*) dan How (*bagaimana*). Setelah fakta dan data terkumpul, reporter akan mengemas data dan fakta tersebut menjadi sebuah berita.

Pernyataan Soren, H. Munhof yang dikutip dalam buku Jurnalistik Televisi (Soewardhi Idris, 1987), mengemukakan rumus penulisan berita dengan apa yang disebutnya Five Star Approach to News Writing, antara lain:

1. Accuracy yaitu penulisan berita harus tepat
2. Brevity penulisan berita harus singkat
3. Clarity penulisan berita harus jelas
4. Simplicity penulisan berita harus sederhana
5. Sincerity penulisan berita harus dapat dipercaya, sopan, tidak munafik

Pilihan memilih RRI Program Satu sebagai tempat untuk melakukan praktek lapangan mengingat pentingnya berita atau informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. RRI PRO 1 Yogyakarta adalah pusat siaran Pemberdayaan Masyarakat yang dapat diartikan radio siaran yang mempunyai visi penyelenggaraan siaran di semua lapisan masyarakat melalui siaran pedesaan, nelayan, wanita, anak - anak, siaran lingkungan hidup, kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil, dll. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadi bagian dalam program news di RRI Pro 1 Yogyakarta.

Reporter yang memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab. Penulis berdiskusi langsung dengan Pemimpin Redaksi mengenai pertanyaan apa saja terkait dengan data & fakta yang harus dikumpulkan, serta melakukan penulisan naskah berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, melakukan koordinasi dengan reporter lain.

Memilih program news sebagai pembahasan yang akan diangkat dalam laporan ini karena program news saat ini sangat diminati oleh masyarakat di sisi lain berita adalah sumber informasi dan kebutuhan masyarakat. Latar belakang yang telah disajikan diatas adalah pedoman yang mendasari penulis dalam menyusun laporan. Oleh karena itu, penulis mengangkat Program News di RRI PRO 1 Yogyakarta sebagai objek dalam laporan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, hendak diangkat masalah sebagai berikut : Bagaimana Kerja Reporter dalam Program Acara News di Radio Republik Indonesia (RRI) ?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Mempraktekan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di perguruan tinggi, dan membandingkannya dengan proses kerja di dunia industri. Hal tersebut dilakukan dengan mengenali dan mempelajari praktek profesional sehari - hari, mempelajari sesuatu yang baru atau yang sedang berkembang.

1.3.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan adalah untuk mendapatkan pengalaman kerja yang *relevan*, sehingga memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang Reporter Radio.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Praktek kerja lapangan ini mempunyai 3 jenis manfaat, yaitu :

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penulisan laporan kerja lapangan ini agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di perguruan tinggi dan di dunia kerja. Selain itu, bisa menambah wawasan mengenai ilmu komunikasi khususnya pada bidang penyiaran(*broadcasting*).

1.4.2 Manfaat Praktis

Agar mampu mengaplikasikan atau menerapkan tugas sebagai Reporter dan dapat membantu proses kerja pada bidang pemberitaan di Radio Republik Indonesia

1.4.3 Manfaat Sosial

Harapan dengan adanya karya tulis ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan mengenai media massa khususnya media radio kepada masyarakat. Selain itu, dapat membantu masyarakat yang ingin mempelajari kerja pelaku media massa dalam proses memproduksi program pemberitaan atau *news* yang selama ini dapat memberikan informasi yang bersifat aktual dan terpercaya.

1.4.4 Manfaat Pribadi

Manfaat utama hasil laporan ini bagi penulis yaitu :

- a. Dapat mempelajari secara langsung proses kerja di bagian pemberitaan.
- b. Dapat mempelajari peran dan kerja *Reporter*.
- c. Dapat memahami *Standard Operasional Procedure Reporter*.
- d. Mendapatkan pengalaman praktek secara langsung dalam proses produksi program berita.
- e. Dapat mengembangkan profesionalisme dan kreativitas sebagai *broadcaster*.
- f. Dapat membandingkan antara teori yang didapat di perguruan tinggi dengan praktek yang dilakukan di Radio Republik Indonesia Program Satu Yogyakarta.
- g. Dapat mengetahui tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi di lapangan.
- h. Dapat menemukan solusi atas tantangan dan hambatan yang terjadi di lapangan
- i. Mengembangkan minat dalam dunia *broadcasting*.
- j. Menambah pengalaman dalam dunia kerja.
- k. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Program Diploma III Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta

- l. Mampu memberikan masukan pengetahuan di bidang *broadcasting*, khususnya mengenai kerja *Reporter* dalam program news atau berita.
- m. Menjalinkan kerjasama yang baik antara Radio Republik Indonesia Program Satu Yogyakarta dengan Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta.

1.5 Waktu dan Tempat PKL

Praktik kerja lapangan dilakukan di Radio Republik Indonesia yang berlokasi di Jalan Achmad Jazuli No 4 Kotabaru, Gondokusuman Kota Yogyakarta. Praktek kerja lapangan ini dilaksanakan Mulai 19 Maret 2018 sampai 19 Mei 2018 sebagai Reporter divisi program News.

1.6 Metode Praktek Lapangan

Paradigma atau pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif partisipatif. Pilihan pendekatan tersebut karena untuk mendapatkan berbagai data, keterlibatan langsung dengan subjek dan objek yang ada di lapangan, sehingga tidak ada jarak diantara keduanya. Faktor utama dalam penulisan yang menggunakan paradigma deskriptif adalah pengalaman. Teknik pengumpulan yang digunakan seperti : wawancara, observasi, kajian pustaka, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diolah yaitu :

1.6.1 Data Primer

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian dengan sumber data penelitian. Dalam hal ini tidak hanya mengamati, melainkan ikut terlibat dalam keseharian sumber data lapangan. Selain itu, untuk merasakan suka duka terhadap pekerjaan sebagai Reporter, mengerjakan pekerjaan sebagai sumber data. Partisipasi langsung dilakukan dengan cara Praktek Kerja Lapangan sebagai Reporter di Radio Republik Indonesia (RRI). Selain itu, juga ikut ambil bagian dalam pekerjaan Reporter terutama dalam program news yang disiarkan tiap harinya.

b. Wawancara mendalam (*In-dept Interview*)

Dengan bertanya dan berdiskusi dengan pihak tertentu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kerja Reporter. Dalam proses wawancara ini dilakukan dengan menggunakan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih biasanya tidak diatur secara formal. Pelaksanaan wawancara dengan pihak RRI terutama divisi pemberitaan (redaksi) dipergunakan untuk melengkapi materi dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini. Wawancara dilakukan kepada 2 orang narasumber yaitu Yustina Wigati selaku Redaktur di RRI & Atang Basuki selaku Pimpinan Redaksi. Piliham untuk mewawancarai 2 narasumber tersebut, mempertimbangkan narasumber serta masa kerja di RRI yang sudah cukup lama.

1.6.2 Data Sekunder

a. Studi pustaka

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber buku yang terkait dengan ilmu komunikasi, Reportase Radio & Televisi, Jurnalistik Teori & Praktek serta buku dengan berbagai referensi. Data yang didapat bisa berupa tulisan, gambar, atau karya. Sumber - sumber ini digunakan penulis untuk membantu pemahaman penulis mengenai penulisan laporan praktek kerja lapangan.

b. Dokumentasi

Mendokumentasikan kegiatan praktek kerja lapangan berupa foto, audio recorder, video recorder yang mana kegiatan berupa pertemuan atau rapat mengenai konten atau materi siaran, kegiatan produksi, paska produksi hingga evaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penegasan Judul

2.1.1 Pengertian Kerja

Kerja adalah aktivitas yang dinamis dan bernilai, tidak dapat dilepaskan dari faktor fisik, psikis, dan sosial. Nilai yang terkandung dalam kerja bagi individu yang satu dengan lainnya tidaklah sama. Nilai tersebut dapat mempengaruhi sikap & perilakunya dalam bekerja.

Kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Kerja dapat juga di artikan sebagai pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dr. Franz Von Magnis di dalam Anogara (2009:11) “kerja adalah kegiatan yang direncanakan”. Sedangkan Hegel di dalam Anogara (2009:12) menambahkan bahwa “inti dari kerja adalah kesadaran manusia”.

2.1.2 Pengertian Reporter

Reporter adalah salah satu jenis jabatan kewartawanan yang bertugas melakukan peliputan berita (news gathering) di lapangan dan melaporkannya ke pada publik. Hasil kerja Reporter, baik merupakan naskah tulisan ataupun lisan, umumnya harus melalui penyuntingan Redaktur atau Produser berita sebelum disiarkan kepada publik.

Reporter adalah seorang yang bertugas melaporkan suatu peristiwa penting melalui media massa. Tugas utama reporter adalah mencari dan menggali berita berdasarkan fakta dan narasumber terkait. Seorang reporter radio harus memiliki warna (timbre) vokal yang enak didengar, jelas artikulasinya, dan mampu menguasai keadaan dan melaporkan secara faktual dan obyektif serta netral, (A.Ius Yudo Triartanto, 2011:90).

Bagi masyarakat awam, profesi jurnalistik ini tak bisa dilepaskan dari peran reporter yang menjadi ujung tombak pencarian dan pengumpulan bahan berita. Reporter adalah sebuah profesi, bukan hanya sekedar pekerjaan. Dengan demikian, seorang reporter adalah sebuah profesional, sama halnya dengan dokter, bidan, guru atau pengacara (Iwan Ogan Apriansyah, 2011:32).

Dahulu banyak orang yang kurang cakap namun tutur katanya baik, dan kadang - kadang dalam kehidupannya yang kurang memadai itu, mereka berusaha mencoba untuk menyusun suatu berita. Kini pekerjaan reporter begitu pasti dan banyak saingan, sehingga tidak hanya cukup memiliki latar belakang pendidikan dari kecerdasan yang tajam. Mellvile E. Stone, mantan Pemimpin Redaksi Associated Press, menyatakan bahwa kecerdasan reporter jauh lebih berharga ketimbang kecerdasan redaktur (Bond,1961:129)

Seperti yang dijelaskan oleh Edwin Emery, yang dikutip *Errol Jonathans (2000)* pada *Jurnalistik Radio*, reporter diidentifikasi menjalankan fungsinya menyampaikan berita (*reporting the news*) dan menawarkan opini dan interpretasi berdasarkan berita (*offering interpretation and opinion based on news*), sehingga radio sangat berpeluang besar menjadi semacam forum.

Sedangkan definisi wartawan dalam Ensiklopedi Pers Indonesia adalah orang yang melakukan pekerjaan wartawan yang berupa kegiatan usaha yang sah berhubungan dengan perkumpulan, pengolahan, dan penyiaran dalam bentuk berita, pendapat, ulasan, gambar- gambar, dan sebagainya dalam bidang komunikasi massa. *Dalam Undang - undnag Pers No 40 Tahun 1999, Bab 1, Pasal 4, dikemukakan bahwa "Wartawan adalah orang yang secara teruatur melaksanakan kegiatan jurnalistik"*.

Sebagai persiapan dalam tugas liputan, reporter radio membawa alat perekam, karena mereka adalah Reporter auditif. Kelengkapan lain adalah alat tulis dan buku alamat nama narasumber, jabatan, nomor telepon. Mempersiapkan diri dengan membaca bahan - bahan referensi, kliping, surat kabar, mendengarkan radio dalam maupun luar negeri, televisi, internet,

brosur, leaflet, dan catatan data dari panitia penyelenggara suatu kegiatan, semua merupakan sumber berita. (Helena Olli, 2006:75)

Sarana untuk peliputan juga memerlukan perhatian reporter, seperti kendaraan, dana transportasi, mesin tik / laptop / notebook dan sejenisnya, katu telepon, serta handphone. Kelengkapan lain adalah identitas diri, seperti tanda pengenal dari instansi tempat bekerja atau kartu pers. Saat menjalankan tugas, rumus 5 W + 1 H merupakan dasar berpikir Reporter seperti yang dijelaskan sebagai berikut (Helena Olli, 2006 : 76).

- a. What menyangkut “peristiwa apa” : olahraga, politik, ekonomi atau budaya.
- b. Why menyangkut latar belakang “mengapa terjadi” mengapa diliput, apa yang diharapkan kepentingkah khalayakkah?
- c. Who menyangkut “siapa yang dihubungi”, yang ada kaitannya dengan peristiwa itu, siapa yang terlibatdalam peristiwa itu, penyelenggara, atau pengamat bidang tertentu.
- d. When menyangkut “kapan” peristiwa itu dilaksanakan dengan rincian waktu & setiap tahap kegiatan
- e. Where menyangkut “ tempat” kegiatan berlangsung, baik di dalam maupun di ruangan, tempat terbuka.
- f. How menyangkut bagaimana peliputan berita dilaksanakan dan disampaikan sehingga mencapai tujuan tercapai.

Semua bekerja langsung dibawah penguasaan redaktur, tertentu (kriminal, kota, olah raga, dan lain sebagainya), Reporter tergabung dalam jajaran redaksi yang disebut desk. Dalam timnya reporter dikenal sebagai beat man dan rekannya yang lain disebut leg man. Dalam dunia jurnalistik kedua sebutan itu dibedakan oleh cara pelaporannya, (Kustadi Suhandang 2010:56).

Dapat diambil kesimpulan bahwa Reporter bertugas mengumpulkan dan menganalisis informasi dan menuliskan laporannya kepada media tempat mereka bekerja, seperti media cetak, media broadcast (radio & televisi), media online. Sebelum menyusun berita, reporter wajib meneliti berita, mengecek kebenaran informasi, mengorganisasikan bahan - bahan yang ada, lalu menyusun laporan sesuai dengan standar media di tempat mereka bekerja. Reporter radio membacakan laporannya dan disiarkan langsung kepada pendengar, (Iwan Ogan Apriansyah 2011:33). Dari pengertian yang sudah dijelaskan tadi, Reporter digolongkan dari beberapa jenis :

1. **Reporter Media Cetak** ialah reporter sebagai ujung tombak, mengingat pentingnya reporter bagi media massa cetak. Tanpa reporter, media massa cetak tak akan bisa bergerak. Karena fungsinya yang strategis itulah, seorang reporter dan profesi di bidang keredaksian lainnya mendapatkan tempat khusus di dalam struktur bisnis industri media. Media massa cetak dibuat dengan cara mencari dan mengumpulkan bahan berita, termasuk materi grafis dari foto, kemudian diolah menjadi berita, (Iwan Ogan Apriansyah 2011:45).
2. **Reporter Media Audio** adalah reporter yang memiliki profesi paling lengkap dibandingkan dengan penyiar radio dan scriptwriter radio karena, reporter radio tidak hanya berbicara dengan publik, tetapi juga melakukan wawancara narasumber, meliputi peristiwa, hingga menulis berita. Reporter radio dituntut untuk memiliki suara yang baik, minimal tidak mempunyai masalah dengan pita suara, tidak mempunyai masalah dengan pengucapan, dan kekurangan lainnya yang berkaitan dengan kualitas suara. Secara umum reporter radio harus bisa membaca atau menyampaikan beritanya dengan baik selayaknya penyiar radio di studio, (Iwan Ogan Apriansyah 2011:47).

3. **Reporter Media Audio Visual** ialah reporter yang awalnya hanya muncul melalui nama dan foto di media cetak dan suara di media radio, kini tampil utuh dalam gambar bergerak dan suara. Secara tak langsung, kemajuan di dunia pertelevisian ini telah mengangkat profesi jurnalistik dan pekerja pers menjadi lebih baik di masyarakat. Insan pers dianggap bukan lagi figur tanpa wujud atau pekerja tanpa wajah, (Iwan Ogan Apriansyah 2011:50).
4. **Reporter Media Online**, ialah reporter yang tidak perlu menunggu hingga seluruh data terkumpul untuk melaporkannya atau mengirimkannya kepada editor. Meskipun media online selalu dituntut untuk menyajikan berita secepat mungkin, jika ada perkembangan terbaru terkait peristiwa tersebut, reporter pun mengirimkan kembali berita updating-nya begitulah untuk seterusnya,(Iwan Ogan Apriansyah 2011:52).
5. **Reporter Freelance**, reporter sebagian besar berstatus pekerja tetap yang terkait dengan perjanjian kerja dengan media tempat mereka bekerja. Namun, di dunia jurnalistik juga dikenal profesi penulis dan reporter lepas (freelance). Bidang kerja dan keahlian para penulis dan reporter lepas ini tak berbeda dengan reporter tetap. Hanya saja, mereka tak terkait mutlak dengan satu perusahaan media, sehingga dapat mengirimkan hasil tulisannya ke media mana pun, (Iwan Ogan Syahputra 2011:53).

Kesimpulan dari pengertian diatas adalah bahwa profesi Reporter sama yaitu mengumpulkan dan menganalisis informasi kemudian menuliskan laporannya kepada media tempat mereka bekerja. Hasil liputan para wartawan ini akan diseleksi, diolah, dan disajikan dalam bentuk berita sesuai dengan jenis medianya, seperti cetak, media elektronik, dan media online.

2.1.3 Program Berita (News)

Program dalam konteks broadcasting merupakan suatu acara atau paket sajian berisi muatan kata - kata terucap dan tertulis, gambar statis dan bergerak, lagu dan musik, efek suara, serta cahaya, yang bertujuan disuguhkan atau disampaikan melalui media elektronik (radio dan televisi) kepada khalayak, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:199)

Tujuan dari suatu program siaran secara umum, yaitu memberikan hiburan, informasi, dan pendidikan kepada pendengar secara khusus setiap program yang diproduksi memiliki tujuan sendiri - sendiri yang hendak dicapai. Program acara radio berisi acara apa yang akan ditayangkan di radio dan juga apa yang dapat bermanfaat sehingga dapat dinikmati para pendengar. Adanya kerja sama tim juga menimbulkan produksi program berjalan dengan baik.

Menurut Howard Gough, melalui *Planning Production Presenting The Radio Programme* (1976:23) pedoman dalam perencanaan siaran, yaitu :

- a) *Placement* Penempatan, spot yang tepat dan pas
- b) *Timing Waktu*, durasi atau rentang waktu dalam setiap program yang sudah dijadwalkan
- c) *Announcement* Penyiaran, kata - kata yang dituturkan penyiar sebagai pembuka atau pengantar, perangkat, dan penutup
- d) *Publicity* Publisitas, ekspos dari suatu program atau bentuk - bentuk info promo lainnya

Berita Radio yang menarik adalah berita yang dapat menarik perhatian pendengar. Untuk itu sebaiknya menyajikan berita yang dapat mendukung & membangkitkan minat pendengar untuk ikut mensukseskan acara tersebut. Banyak definisi berita yang dibuat oleh pakar - pakar jurnalistik, secara umum definisi berita adalah sesuatu yang hangat, tepat waktu dan menarik perhatian sejumlah orang dalam hal ini adalah pendengar radio. Berita yang baik harus menyajikan sesuai dengan kaidah 5 W & 1 H.

Mencapai tujuan siaran di radio, berita itu disusun sederhana dan singkat, kalimatnya dibuat pendek - pendek, bahasanya sederhana, dan tidak menyampaikan angka - angka yang membuat pendengar bingung, mempergunakan angka yang bulat agar mudah diingat. Hal lain yang perlu diketahui bahwa nilai berita di radio adalah aturan profesional yang digunakan untuk menyeleksi, membuat dan menyajikan.

“Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pendengar serta menyangkut kepentingan mereka”. Dari pengertian tersebut, terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan di media, keempat unsur tersebut adalah :

- a. Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (news), yaitu sesuatu yang baru (new).
- b. Nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (fact), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan sumber berita. Dalam unsur ini tergantung pula pengertian, sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu sesuai dengan keadaan sebnarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya.
- c. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak
- d. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang ditulis. Berita yang menarik perhatian, disamping aktual, faktual dan menyangkut orang banyak, berita juga bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan/ keanehan, ataupun berita human interest (menyentuh emosi, menggugah perasaan)

2.1.4 Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta

RRI memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKR. (PP.12/2005.Ps.4).

1. Program 1 (Pro 1) : Pusat siaran pemberdayaan masyarakat.

Program 1 RRI Yogyakarta menetapkan format stasiun sebagai media dengan ragam musik dan informasi. Format penyajian talk 65 %, music 35%. Pendengar utamanya adalah usia 40 - 55 tahun. Didukung tenaga operasional yang handal, Pro 1 mengudara 19 jam (05.00 - 24.00 WIB) melalui FM 91,1 Mhz dengan transmitter RVR 10 KW- 8 Bay, coverage area meliputi DIY dan Jawa Tengah bagian Selatan. Melalui berbagai programnya Pro 1 hadir menjadi mitra solusi bagi keluarga untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Alamat studio Pro 1 RRI Yogyakarta Jl. Ahmad Jazuli 4 Kotabaru, Yogyakarta 55224, Telp (0274)-580333, e-mail: pro1jogja@gmail.com, website; <http://www.rrijogja.com/>

Kesimpulan diatas adalah Kerja Reporter Program News di Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 1 Yogyakarta. Mengingat Reporter sebagai ujung tombak dalam mencari berita, mengolah dan menyiarkannya, tanpa reporter media massa tidak akan bergerak. Dalam hal ini praktek kerja lapangan yaitu Bagaimana proses peliputan reporter dalam program news di RRI melalui tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

2.2 Tinjauan Pustaka

Beberapa faktor yang mempengaruhi kerja kerja :

1. Konsep Kepemimpinan

Menurut Kartono (2005) kepemimpinan dapat dilihat sebagai instrument dalam suatu organisasi yang memiliki kekuatan dan kekuasaan tertentu untuk melancarkan kegiatan organisasi dalam mengejar tujuan bersama. Selanjutnya menurut Kartono kepemimpinan juga dapat dilihat sebagai produk suatu kejadian yang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu :

- a. Pribadi kepemimpinan dengan cara hidup dan filsafat hidupnya
- b. Struktur kelompok dengan ciri khasnya
- c. Problema dan kejadian - kejadian yang berlangsung pada saat itu.

2. Motivasi

Pelaksanaan motivasi diterapkan dalam satu organisasi dengan berbagai tujuan utamanya adalah meningkatkan kerja. Secara umum, tujuan motivasi adalah memperbaiki dan meningkatkan keterampilan, tingkah laku dan pengetahuan agar lebih baik sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

3. Kemampuan

Pemimpin haruslah memiliki kemampuan untuk membangkitkan di dalam kekuatan - kekuatan emosional maupun rasional pengikutnya. Kepemimpinan ialah memacu menuntun dan membimbing motivasi - motivasi kerja menjalin jaringan - jaringan komunikasi yang baik sesuai dengan sasaran yang dituju dan ketentuan waktu & rencana.

4. Sumber daya

Produktivitas mengukur tingkat efisiensi juga efek kualitas pelayanan pada produktifitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Kualitas layanan, banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan. Hal ini menyebabkan sarana & sarana yang ada harus memadai..

Menurut Harbani Pasolong (2010:186), faktor - faktor yang mempengaruhi kerja pegawai adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan, yaitu kemampuan dalam suatu bidang yang dipengaruhi oleh bakat, intelegensi (kecerdasan) yang mencukupi dan minat.
- b. Kemauan, yaitu kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi.
- c. Energi yaitu sumber kekuatan diri dalam diri seseorang. Dengan adanya energi, seseorang mampu merespon dan bereaksi terhadap apapun yang dibutuhkan, tanpa berpikir panjang atau perhatian secara sadar sehingga ketajaman mental serta konsentrasi dalam mengelola pekerjaan menjadi lebih tinggi.
- d. Teknologi, yaitu penerapan pengetahuan yang ada untuk mempermudah dalam melakukan pekerjaan.
- e. Kompensasi, yaitu sesuatu yang diterima oleh pegawai sebagai balas jasa atas kinerja dan bermanfaat baginya.
- f. Kejelasan tujuan, yaitu tujuan yang harus dicapai oleh pegawai. Tujuan ini harus jelas agar pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dapat terarah dan berjalan lebih efektif dan efisien.
- g. Keamanan, yaitu keseluruhan manusia yang fundamental, karena pada umumnya seseorang yang merasa aman dalam melakukan pekerjaannya, akan berpengaruh kepada kinerjanya.

Sementara menurut Mahmudi (2005:21), faktor - faktor yang mempengaruhi kerja pegawai yaitu :

- a. Faktor personal (individu), meliputi : Pengetahuan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan pimpinan atau team leader.
- c. Faktor team, meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan satu tim, kepercayaan terhadap semua anggota tim, kesertaan dan kekompakan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi : sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan organisasi, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa umumnya faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai sebagai berikut :

- a) Faktor Individu, meliputi kemampuan, kreatifitas, inovasi, inisiatif, kemauan, kepercayaan diri motivasi serta komitmen individu.
- b) Faktor Organisasi, meliputi kejelasan tujuan, kompensasi yang diberikan kepemimpinan, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan organisasi, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi.
- c) Faktor Sosial, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan satu tim, kepercayaan terhadap semua anggota tim, keserataan dan kekompakan anggota tim, serta keamanan.

2.3 Siaran Karya Jurnalistik

Siaran Karya Jurnalistik

- a) Program Buletin Berita : suatu sajian beragam berita aktual yang dikemas dalam tingkatan gradasi sangat penting, penting dan kurang penting yang perlu diketahui oleh masyarakat, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:147).
- b) Program Dokumenter : Program yang didasarkan pada peristiwa penting yang telah berlalu dan memiliki relevansi aktualitas dengan kekinian,(A.Ius Yudo Triartanto, 2010:147)
- c) Program Majalah Udara : Program adopsi dari majalah cetak yang disajikan dalam bentuk versi auditif yang berisi aneka ragam topik, tema, serta peristiwa yang perlu diketahui oleh masyarakat, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:147)
- d) Program Feature : Program informasi yang membahas suatu topik persoalan melalui berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, dan mengkritik, yang disajikan dalam berbagai format, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:148).
- e) Program Talk Show : Program yang mengutamakan sajian perbincangan atau obrolan yang didasari penentuan tema, topik, serta bahasan yang dikemas secara dinamis dan aktual, faktual, menarik, juga menghibur, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:148).

2.3.1 Produksi Program Radio

Produksi dalam kehidupan sehari - hari yang terbayang dipikiran seseorang adalah suatu kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang serba canggih, serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakannya. Setiap stasiun penyiaran mempunyai atau merencanakan berbagai program acara. Programmer membuat format siaran yang disesuaikan dengan keadaan pasar, keinginan pendengar, atau disesuaikan dengan usia dan waktu penyiaran. Dengan format penyiaran yang khusus seperti ini, program stasiun tetap menarik pendengar.

Format radio lebih menonjol pada acara musik atau hiburan karena banyak peminat. Sehingga bentuk informasi dewasa ini dikemas dalam bentuk hiburan (*infotainment*). Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu berita (*all news*) dan perbincangan (*all talk atau talk news*). Format *all news*, misalnya terdiri atas *berita lokal, regional, nasional, dan internasional, laporan feature, analisis, komentar, dan editorial*. Sasaran audiensnya bagi format ini adalah mereka yang berusia 25 sampai 54 tahun dengan tingkat pendidikan yang baik. Produksi program acara menyangkut dua hal pokok, yaitu pengelompokan acara dalam slot - slot (block), jam siaran serta penyajian oleh penyiar. Pengelompokan acara dalam jam siaran dilakukan melalui tiga acara : yakni *blocking system, capsul system dan campuran (blocking dan capsul system)*.

1. Blocking system adalah kebijaksanaan membagi jam siaran kedalam segmen - segmen (blok). Sebuah blok acara biasanya berdurasi 15, 30, 45, atau 60 menit. Blok acara yang lain melalui musik pengenal acara, materi bentuk dan teknik penyampaiannya, misalnya Dinamika Pagi secara nyata harus dibedakan oleh pendengar dari acara Jelita, yang disiarkan sebagai blok acara berikutnya. Setiap blok sedapat mungkin dibawakan oleh penyiar yang berbeda, dengan demikian segmentasi siaran dapat dibedakan dengan jelas.

2. Capsul system adalah penyampain acara secara terbuka dengan menyisipkan kapsul, kapsul diantaranya musik atau lagu yang disiarkan yang dimaksud kapsul adalah keterangan informasi atau statement singkat (30) detik, baik dari orang atau tokoh tertentu atau penyiar mengenai hal umum (*current affairs*) yang menarik sedang terjadi pada saat itu atau akan terjadi pada hari berikutnya. Acaran siaran dengan system kapsul tidak mengenal batas. Biasanya berlangsung dari satu sampai empat jam.
3. Segala produksi program yang disiarkan adalah hasil kerja tim atau kelompok. Semua orang terlibat di dalam proses maupun hasil produksi program, sebuah program yang bagus dan menarik juga merupakan hasil kerjasama tim meliputi :
 - ❖ Manajer Produksi, seorang yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap segala proses dan hasil akhir produksi siaran. Produksi siaran meliputi penjadwalan studio rekaman untuk memproduksi station identity, program promo, spot iklan, editing lagu, serta turut serta berperan menjaga kualitas program siaran, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:78)
 - ❖ Program Director, seorang yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan program siaran dan membuat serta menyusun jadwal siaran, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:79)
 - ❖ Music Director atau Penata Musik, seorang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menentukan format musik, kriteria lagu, dan penyedia lagu di dalam setiap program pada suatu stasiun radio (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:79)
 - ❖ Producer, bertanggung jawab terhadap acara yang diasuhnya dan selalu mengupayakan kualitas dari isis acaranya. Producer mempunyai database yang lengkap dan akurat, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:81)
 - ❖ Penulis Naskah atau Scriptwriter radio, bertugas menulis naskah siaran dengan menggunakan bahasa tutur percakapan dalam suatu program radio. Penulis mampu menulis dengan bahasa percakapan

atau lisan secara ringkas, padat, dan jelas, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:85)

- ❖ Penyiar, bertugas menyampaikan materi naskah dan materi isi siaran melalui tuturan kata - kata kepada pendengar, di sela - sela lagu, musik, dan materi audio lainnya penyiar mampu menjaga
- ❖ keselarasan bicaranya yang indah dan enak didengar, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:88)
- ❖ Reporter, bertugas melaporkan suatu peristiwa penting melalui media massa. Tugas utama reporter adalah mencari dan menggali berita berdasarkan fakta dan narasumber terkait, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:90)
- ❖ Editor, bertugas menyunting atau memotong materi suara dan bunyi untuk keperluan tuntutan program siaran. Materi suara bisa berupa ucapan monolog, dialog, lagu, musik, serta efek suara, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:90)
- ❖ Operator siar, bertanggung jawab dan bertugas mengoperasikan peralatan studio siaran sehingga dapat dinikmati acara siarannya oleh pendengar radio, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:91)
- ❖ Operator rekam, bertugas terlibat dalam suatu produksi melalui proses perekaman pada acara - acara yang akan disiarkan, (A.Ius Yudo Triartanto, 2010:92)

2.3.2 Unsur - unsur Produksi Siaran

Adapun unsur - unsur dalam produksi acara siaran :

- a. Tema acara : Suatu acara yang akan dibuat membutuhkan suatu tema yang jelas. Tema bisa berupa yang terbagi di segmen acara, tapi bisa menjadi kesatuan acara
- b. Nama atau Judul Acara : setiap program yang dibuat harus memiliki nama atau judul acara yang khas dan unik, yang diselaraskan dengan format stasiun radionya.
- c. Materi Acara : Materi harus bersifat menarik, aktual, serta sesuai minat dari sasaran pendengarnya.
- d. Waktu siar : Menempatkan waktu acara secara tepat juga merupakan salah satu faktor suksesnya acara.
- e. Durasi siar : Setiap acara memiliki alur klimaksnya
- f. Kriteria Penyiar : Perlu memahami karakter, kepribadian, dan tingkat intelektual dan emosionalnya
- g. Jumlah penyiar : menentukan jumlah penyiar dalam suatu acara merupakan keahlian tersendiri dalam merencanakan siaran
- h. Format Acara : Berdasarkan sifat dari materi yang akan disajikan (program feature, dokumenter, variety show, majalah udara, dll)
- i. Gaya Siaran : Dimaksudkan gaya siaran dibawakan dengan santai, semi formal, atau formal
- j. Teknis Siaran : Siaran bisa berjalan sesuai aturan baku dari stasiun yang bersangkutan
- k. Kriteria Lagu : Memahami lagu - lagu atau musik yang bakal ditempatkan dalam suatu acara baik itu sebagai selingan atau materi acara utama
- l. Operasionalisasi Siaran : siaran berlangsung secara live atau rekaman
- m. Operator Siaran : Tingkat keterampilan operator sesuai dengan format dan teknis siarannya
- n. Biaya Operasional : Penetapan biaya operasional dilingkupi honor penyiar, operator, bintang tamu, pulsa telepon dll.
- o. Jumlah iklan : Tidak dimungkiri, radio bisa hidup karena iklan, namun spot iklan terlalu banyak diputar di suatu acara, menjadikan pendengar merasa jenuh dan mulai berpindah.

2.4 Tugas Reporter dalam Program Berita (News)

Reporter berperan penting pada suatu program acara news. Tanpa adanya Reporter segala sumber informasi yang ada tidak bisa di dapatkan. Tugas Reporter sebagai ujung tombak, sangat penting bagi media elektronik maupun cetak. Tanpa Reporter, media massa tidak akan bergerak. Karena fungsinya yang strategis itulah Reporter dan profesi di bidang keredaksian lainnya mendapatkan tempat khusus di dalam struktur bisnis industri media. Secara internal, Reporter sering kali bekerja di bawah tekanan deadline. Reporter mempunyai waktu sedikit untuk bisa mendapatkan berita, memahami inti masalah, menyerahkan beritanya kepada editor, hingga karyanya tampil dan bisa dinikmati masyarakat. Kedalaman suatu liputan berita dapat ditempuh dengan cara - cara berikut :

- a. Observasi, yaitu Reporter mendatangi tempat peristiwa
- b. Wawancara, yaitu menanyakan narasumber
- c. Riset, penelitian, dokumen resmi, dan menghubungi sumber kedua.

2.4.1 Tahapan Tugas Reporter Pada Program News Radio

Dalam mengolah berita hingga menjadikan berita suatu laporan yang akan diketahui oleh seluruh khalayak, Reporter melalui tahapan - tahapan dimana Reporter melaksanakan tugas serta perannya, yaitu :

1. Tahap Observasi

Dalam mencari data / berita Reporter menempati pos - pos tertentu, dimana biasanya ditempat tersebut sering ditemukan informasi yang penting untuk diinformasikan, Reporter juga mendapatkan berita dari undangan instansi atau perusahaan yang melaksanakan konferensi pers. Ada beberapa langkah yang dilakukan Reporter dalam memperoleh data dilapangan, yaitu dengan melaksanakan rapat atau briefing bersama Pimpinan Redaksi guna menentukan topik berita yang hendak disiarkan.

- Mempersiapkan pertanyaan untuk narasumber
 - Menyiapkan peralatan yang digunakan pada saat dilapangan
2. Meliput & melakukan wawancara

Pengertian dasar wawancara dalam istilah jurnalistik adalah proses bertanya yang dilakukan oleh Reporter untuk mendapatkan jawaban dari narasumber. Wawancara pada dasarnya bertujuan untuk menggali fakta, alasan, opini atas peristiwa, baik yang sudah, sedang, maupun akan berlangsung. Wawancara yang dilakukan reporter bisa tergelincir menjadi percakapan santai. Menurut Stuart W. Hyde dalam bukunya *Television and Radio Announcing*, perbedaan itu terletak pada teknik pelaksanaannya. Teknik itu didasarkan pada tujuan Perolehan informasi untuk kepentingan reportase berita akan ditempuh dengan cara berwawancara, termasuk persiapan penyelenggaranya. Narasumber akan memberi informasi yang diperlukan agar kegiatan pemberitaan itu berhasil. Wawancara meliputi beberapa batasan yakni :

- a. Tujuannya jelas
- b. Merupakan hasil penelitian yang sudah dipersiapkan
- c. Berkembang secara logis
- d. Melibatkan khalayak
- e. Berlaku adil dan tidak memihak
- f. Dikendalikan oleh pewawancara
- g. Terdengar spontan dan,
- h. Menarik

Dalam melakukan wawancara, terdapat beberapa jenis wawancara yang dilakukan, Reporter pada saat melakukan tugasnya. Masing - masing jenis wawancara berikut memerlukan keterampilan tertentu dari Reporter (Helena Olii,2006 :50,52).

a. Wawancara perjanjian (*interview by appointment*)

Bentuk wawancara ini lebih banyak disukai, karena berlangsung antara dua belah pihak. Yang diperhatikan adalah :

- Persiapan
- Latar belakang narasumber
- Topik wawancara
- Pewawancara dengan tuan rumah harus bersifat sopan, dan
- Perjanjian yang jelas dengan mencatat nama, alamat narasumber, waktu dan bila ada pembatalan segera diberitahukan.

b. Jumpa Pers (press conference)

Saat konferensi pers, ada banyak wawancara dari berbagai media. Sebagai wartawan radio yang selalu memerlukan suara jernih tanpa gangguan, sulit untuk mengadakan langsung dengan narasumber yang hadir dalam konferensi pers. Reporter radio baru mempunyai kesempatan untuk wawancara sesuai jumpa pers dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada narasumber atau panitia penyelenggara. Hasil jumpa pers dapat direkam oleh Reporter radio, tapi itu digunakan untuk bahan “sisipan” berita atau penguat dari apa yang dikatan narasumber.

c. Wawancara di lokasi kejadian (*on the spot interview*)

Wawancara ini diperlukan untuk liputan langsung dari lokasi peristiwa.

d. Wawancara melalui telepon (*telephone interview*)

Wawancara melalui telepon tidak terlalu baik bagi siaran berita, kecuali dalam keadaan darurat atau sebaga upaya mengejar aktualitas berita di tengah ketatnya persaingan pasar informasi. Melalui metode ini Reporter menghindari wawancara dengan pertanyaan yang panjang, pertanyaan yang baik adalah singkat & jelas.

e. Wawancara langsung (*live interview*)

Siaran warta berita kadang bertambah baik jika disertai wawancara langsung. Narasumber yang diwawancarai adalah seorang pakar, pengamat/komentator, dan sebagainya. Wawancara seperti ini akan menambah “segar” siaran berita radio dan bagi pendengar akan memperoleh informasi yang aktual.

f. *Vox Pops*

Singkatan dari vox populi dalam bahasa Latin adalah suara rakyat. Bentuk wawancara seperti ini dilakukan di jalan - jalan, stasiun & halte bis, bandara, pelabuhan laut, pasar atau tempat - tempat yang ramai. Pertanyaan yang ajukan sama dan jawabannya diharapkan singkat jelas.

3. Penulisan Naskah

Setelah melalui proses liputan dan wawancara, Reporter berita kemudian menyusun laporannya tersebut menjadi naskah. Penulisan Naskah Berita menggunakan teknik penulisan berita umumnya yang digolongkan menjadi 3 yaitu :

a) Teknik Piramida

Teknik yang digunakan untuk membuat naskah berita non aktual, seperti program current affair. Penulisan naskah dimulai dengan menyetengahkan informasi yang kurang penting tetapi berkaitan menuju kearah yang paling penting.

b) Teknik Kronologis

Teknik ini dipergunakan untuk menulis naskah berita non aktual. Pada penulisan secara kronologis , masing - masing bagian mempunyai kepentingan yang sama sehingga tidak bisa di selang - seling, naskah harus runtut sesuai urutan peristiwa dari awal sampai akhir.

c) Teknik Piramida Terbalik

Teknik yang dipakai untuk membuat naskah berita aktual yang bersifat langsung (*straight news*). Penulisan naskah dimulai dari yang terpenting menuju yang kurang penting dan langsung pada inti beritanya. Ilustrasi merupakan pelengkap yang ditempatkan pada bagian akhir, sementara isi beritanya cukup dengan memenuhi unsur 5 W + 1 H.

4. Editing

Penulisan naskah yang disusun dibacakan oleh Reporter di studio rekaman (*voice over*) kemudian melakukan proses editing dengan menggabungkan suara narasumber dengan suara Reporter (*mixing*) hingga berita tersebut siap disiarkan kepada khalayak.

2.4.2 Teknik Penyajian Berita

Teknik penyajian berita untuk radio berbeda dengan media massa cetak maupun televisi yang menampilkan gambar. Penyajiannya adalah sebagai berikut (Helena Olli, 2001: 110-114):

1. Laporan Langsung (*live broadcast*)

Laporan jenis ini memerlukan sedikit penjelasan, karena yang dilakukan adalah menggambarkan kejadian. Memerlukan Reporter yang handal dan didampingi oleh editor profesional. Reporter mengamati kerja teknis di lokasi, seperti memasukkan efek suara dari lokasi, agar Reporter yang merekam di studio memahami kapan merekam suaranya dengan imajinasi seolah-olah menyaksikan peristiwa di lokasi tersebut.

2. Laporan “tidak langsung” atau “tunda” yang sudah direkam

Siaran jenis ini memberi banyak peluang gerak karena kesempatan dalam proses editing di studio maupun alat rekam sendiri. Reporter yang terampil mampu melakukan editing tanpa harus kembali ke studio. Penyajian laporan tunda dapat beragam, tapi tetap ringkas meski peristiwanya sendiri sebenarnya lebih panjang.

3. Laporan langsung yang berisi wawancara

Siaran langsung tidak selalu berisi unsur-unsur yang direkam di tempat kejadian, tapi bisa hanya berisi wawancara. Tentu saja semua bergantung pada inti siarannya. Laporan disajikan dalam rangkaian dan dibuat selaras dengan konteks tertentu. Dengan demikian laporan tersebut dapat terdiri atas kejadian sebenarnya, wawancara, opini dari berbagai khalayak yang memandang peristiwa dari segi yang berbeda.

- ❖ *Voice Report* (voicer) adalah teknik spesialisasi pemberitaan radio yang banyak digunakan oleh Reporter televisi. Dengan teknik ini, Reporter cukup menceritakan (*off screen*) peristiwa yang baru saja terjadi, tanpa wajah, hanya foto yang terlihat bahkan tidak ada gambar tentang kejadian itu. Hanya suara Reporter yang terdengar. Pemberitaan yang menggunakan teknik ini kebanyakan direkam, baik dari luar studio melalui telepon atau di dalam studio tanpa mengurangi efek “hidupnya”.

Demikianlah tugas serta peran Reporter dalam meliput dan memberikan informasi kepada publik atau melaporkan mengenai seluk - beluk peristiwa yang tengah, sedang atau akan terjadi. Proses yang perlu dilakukan oleh Reporter yaitu mulai dari melakukan observasi, meliput dan mewawancarai narasumber, hingga mengelola seluruh peristiwa menjadi naskah berita yang sebelumnya bersama *team work* divisi pemberitaan menjadi suatu informasi yang siap untuk diketahui oleh khalayak dari media radio.

2.5 Ekstraksi

Dalam proses melakukan penelitian, mengkaji tentang hasil penelitian terdahulu yang sejenis sebagai rujukan referensi dengan penelitian yang penulis lakukan. Menggunakan hasil penelitian sejenis, milik Danu Ega Pamungkas dengan judul Peran Asisten Produksi Di Geronimo FM Penelitian milik Danu menggunakan tiga metode observasi, wawancara dan juga melakukan Praktek Kerja Lapangan secara langsung. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai Asisten Produksi yang memiliki tanggung jawab apapun di bagian produksi radio baik secara teknis maupun non teknis. Seperti halnya dalam menyiapkan alat - alat yang digunakan saat melakukan produksi radio. Topik Pembahasan yang terkait sama yaitu pada saat proses produksi radio seperti alat - alat yang di gunakan pada saat produksi berlangsung maupun software yang digunakan untuk proses editing. Bedanya Judul penulis dengan referensi yang terkait berbeda, dengan mengambil judul Kerja Reporter Dalam Program News Di Radio RRI PRO SATU Yogyakarta.

Selain hasil penelitian dari Danu Ega Pamungkas referensi lain milik Venus Yudityawastu Nurul Afifah dengan judul Mekanisme Produksi Berita Di Unisi Radio Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode observasi, dan wawancara. Dapat disimpulkan sebagai berikut, mekanisme produksi berita yang ada menjelaskan mengenai tahapan produksi yang ada di radio terutama menjelaskan mengenai kerja reporter dalam memproduksi berita tersebut. Mekanisme kerja reporter meliputi pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

Kesimpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian sama yaitu berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak terkait. Laporan milik Danu Ega Pamungkas sebagai asisten producer dalam memproduksi berita, perbedaannya terletak pada bahwa seorang asisten produksi tidak menyiapkan konten yang akan dibawakan penyiar pada hari itu namun tugas selebihnya masih sama yaitu menyiapkan semua alat - alat produksi sampai dengan mengawasi jalannya proses produksi sampai selesai. Sama halnya dengan reporter yang mencari berita, menggali berita setelah data itu terkumpul reporter membuat naskah menjadi berita yang utuh yang

layak disiarkan ke pendengar, sebelum disiarkan naskah tersebut harus didiskusikan bersama redaktur kemudian dilakukan proses editing agar berita itu layak disiarkan. Topik pembahasan sama seperti laporan milik Venus Yudityawastu Nurul Afifah terkait mekanisme kerja reporter pada saat produksi berita.